

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL) DAN KEMAMPUAN AWAL TERHADAP KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN IPA KELAS VII MTsN 2 KERINCI

TESIS



OLEH :

**NITA HERNAYA
NIM. 19177037**

**Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan
dalam mendapatkan gelar Magister Pendidikan**

**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN BIOLOGI
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2022**

ABSTRACT

Nita Hernaya. 19177037/2022. The Influence of Contextual Teaching and Learning (CTL) Learning Models and Different Initial Abilities on Students' Critical Thinking Skills in Science Subjects Class VII MTsN 2 Kerinci. Thesis. Padang State University.

Observations made in class VII MTsN 2 Kerinci on science learning show that learning is still teacher-centered. Teachers do not associate science material with the daily lives of students. Low student learning activities. This causes the low critical thinking skills of students. The average value of students' critical thinking skills obtained is 55.59 with low criteria. The initial ability value of students is also still low, seen from the average daily test score of 63.12 which has not reached the predetermined KKM of 75. The initial ability of students is divided into high and low initial abilities. It aims to determine the heterogeneous group members and to see their effect on critical thinking skills. The purpose of this study was to determine the effect of the Contextual Teaching and Learning (CTL) learning model and initial ability on students' critical thinking skills in science subjects for Class VII MTsN 2 Kerinci.

This research is a quasi-experimental research (quasi-experimental). The population of this study were students of class VII MTsN 2 Kerinci. Sampling was done by purposive sampling, obtained class VII d as the experimental class and class VII c as the control class. Data analysis on hypothesis testing was carried out using two-way ANOVA.

The results obtained are (1) the average value of critical thinking skills in the experimental class is 78.02 with high criteria while the control class is 67.60 with medium criteria. (2) The value of critical thinking skills of students with high initial ability in the experimental class is 83.96 with very high criteria, while the control class is 72.12 with high criteria. (3) The value of critical thinking skills of students with low initial ability in the experimental class is 72.08 with high criteria while the control class is 62.08 with low criteria (4) There is no interaction between the CTL learning model and students' initial ability to influence skills critical thinking of students.

Keywords: *Contextual Teaching and Learning*, Early Ability, Critical Thinking, Science.

ABSTRAK

Nita Hernaya. 19177037/2022. Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dan Kemampuan Awal Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik pada Mata Pelajaran IPA Kelas VII MTsN 2 Kerinci. Tesis. Universitas Negeri Padang.

Observasi yang dilakukan di kelas VII MTsN 2 Kerinci pada pembelajaran IPA menunjukkan bahwa pembelajaran masih berpusat pada guru. Guru kurang mengaitkan materi IPA dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Aktivitas belajar peserta didik rendah. Hal ini menyebabkan rendahnya keterampilan berpikir kritis peserta didik. Nilai rata-rata keterampilan berpikir kritis peserta didik yang diperoleh yaitu 55,59 dengan kriteria rendah. Nilai kemampuan awal peserta didik juga masih rendah dilihat dari rata-rata nilai ulangan harian yakni 63,12 yang belum mencapai KKM yang telah ditetapkan yaitu 75. Kemampuan awal peserta didik dibagi menjadi kemampuan awal tinggi dan rendah. Hal ini bertujuan untuk menentukan anggota kelompok yang heterogen serta untuk melihat pengaruhnya terhadap keterampilan berpikir kritis. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dan kemampuan awal terhadap keterampilan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran IPA Kelas VII MTsN 2 Kerinci.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu (*quasi eksperimen*). Populasi penelitian ini adalah peserta didik kelas VII MTsN 2 Kerinci. Pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling*, didapatkan kelas VIIId sebagai kelas eksperimen dan kelas VIIc sebagai kelas kontrol. Analisis data pada uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan ANOVA dua arah.

Hasil penelitian yang diperoleh yaitu (1) Nilai rata-rata keterampilan berpikir kritis pada kelas eksperimen adalah 78,02 dengan kriteria *tinggi* sedangkan kelas kontrol yaitu 67,60 dengan kriteria *sedang*. (2) Nilai keterampilan berpikir kritis peserta didik berkemampuan awal tinggi pada kelas eksperimen adalah 83,96 dengan kriteria *sangat tinggi*, sedangkan kelas kontrol adalah 72,12 dengan kriteria *tinggi*. (3) Nilai keterampilan berpikir kritis peserta didik berkemampuan awal rendah pada kelas eksperimen adalah 72,08 dengan kriteria *tinggi* sedangkan kelas kontrol adalah 62,08 dengan kriteria *rendah* (4) Tidak terdapat interaksi antara model pembelajaran CTL dengan kemampuan awal peserta didik dalam mempengaruhi keterampilan berpikir kritis peserta didik.

Kata Kunci: *Contextual Teaching and Learning*, Kemampuan Awal, Berpikir Kritis, IPA.

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

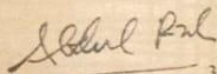
Nama Mahasiswa : Nita Hernaya
NIM : 19177037

Nama
Pembimbing

Tanda Tangan

Tanggal

Prof. Dr. Abdul Razak, M.Si



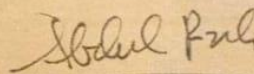
30 Agustus 2022

Dekan FMIPA
Universitas Negeri Padang



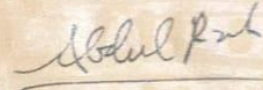
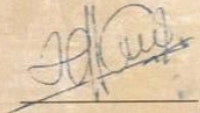

Dr. Yulkifli, S.Pd., M.Si
NIP. 197307022003121002

Ketua Program Studi
Magister Pendidikan Biologi



Prof. Dr. Abdul Razak, M.Si
NIP. 197103221998021001

**PERSETUJUAN KOMISI UJIAN TESIS
MAGISTER PENDIDIKAN BIOLOGI**

No	Nama	Tanda Tangan
1.	Prof. Dr. Abdul Razak, M.Si (Ketua)	
2.	Dr. Heffi Alberida, M.Si (Anggota)	
3.	Dr. Irdawati, M.Si (Anggota)	

Mahasiswa
Nama Mahasiswa : Nita Hernaya
NIM : 19177037
Tanggal Ujian : 18 Agustus 2022

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan:

1. Karya tulis saya berupa tesis dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dan Kemampuan Awal Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik pada Mata Pelajaran IPA Kelas VII MTsN 2 Kerinci” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun di Perguruan Tinggi lainnya,
2. Karya tulis ini asli gagasan, penilaian dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan pembimbing tesis.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasi oleh orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan menyebut nama pengarangnya dan dicantumkan dalam daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan atau ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, 20 Agustus 2022

Saya yang menyatakan


Nita Hernaya
NIM. 19177037

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan atas rahmat dan karunia yang Allah Subhanahu Wa Ta'ala berikan sehingga penulis dapat menyusun tesis dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dan Kemampuan Awal Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik pada Mata Pelajaran IPA Kelas VII MTsN 2 Kerinci”. Shalawat beriring salam disampaikan kepada Nabi Muhammad Shalallahu ‘alaihi wasallam Rahmatan Lil’Alamin. Penulis mendapatkan banyak bantuan, bimbingan, arahan dan ide-ide dari berbagai pihak untuk menyelesaikan tesis ini. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Abdul Razak, M.Si. selaku dosen pembimbing serta Ketua Program Studi Magister Pendidikan Biologi Universitas Negeri Padang yang telah menyediakan waktu, tenaga, pikiran dan kesabaran untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan tesis ini.
2. Ibu Dr. Heffi Alberida, M.Si. dan Ibu Dr. Irdawati, M.Si. selaku kontributor yang telah memberikan saran dan masukan dalam penulisan tesis ini.
3. Bapak Dr. Toni Haryanto, M.Sc., Ibu Dr. Irdawati, M.Si., Ibu Dr. Indah Kencanawati, S.Si., M.Pd. dan Ibu Laila Rahmadhani, S.Pd. selaku validator.
4. Bapak Dr. Yulkifli, M.Si. selaku Dekan Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Padang.
5. Bapak/Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Negeri Padang yang telah menambah wawasan dan ilmu, khususnya pendidikan Biologi.

6. Kepala MTsN 2 Kerinci yang telah memberikan kesempatan dan izin untuk melaksanakan penelitian dalam menyelesaikan tesis ini.

Penulis doakan semoga segala macam bentuk sumbangan yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal ibadah kepada Allah Subhanahu wa ta'ala hendaknya. Penulis menyadari Tesis ini masih terdapat kekurangan dan kelemahan. Untuk itu penulis mengharapkan saran untuk menyempurnakannya hingga menjadi Tesis yang baik.

Padang, Agustus 2022

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
PERSETUJUAN AKHIR TESIS	iii
PERSETUJUAN KOMISI UJIAN TESIS	iv
SURAT PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	10
1. Defenisi Belajar dan Pembelajaran.....	10
2. Model Pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL)....	11
3. Pembelajaran Konvensional	18
4. Kemampuan Awal Peserta Didik.....	19
5. Keterampilan Berpikir Kritis	22
6. Hubungan Kemampuan Awal dan Keterampilan Berpikir Kritis ...	26
7. Karakteristik Pembelajaran IPA	27
8. Materi Penelitian pada Pembelajaran IPA	30

B.	Penelitian Relevan	34
C.	Kerangka Konseptual.....	35
D.	Hipotesis	37
BAB III. METODE PENELITIAN		
A.	Jenis dan Desain Penelitian	38
B.	Tempat dan Waktu Penelitian	38
C.	Populasi dan Sampel	39
D.	Variabel dan Data Penelitian.....	40
E.	Definisi Operasional	40
F.	Prosedur Penelitian	41
G.	Instrumen Penelitian	45
H.	Teknik Pengumpulan Data	45
I.	Teknik Analisis Data	46
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		
A.	Hasil Penelitian.....	48
1.	Deskripsi Data.....	48
2.	Pengujian Analisis Data	52
3.	Uji Hipotesis	53
B.	Pembahasan	55
1.	Pencapaian Keterampilan Berpikir Kritis.....	55
2.	Pencapaian Keterampilan Berpikir Kritis Berdasarkan Kemampuan Awal	61
3.	Interkasi Model pembelajaran dengan Kemampuan Awal Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis	63
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN		
A.	Kesimpulan.....	65
B.	Implikasi.....	65
C.	Saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA		67

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Hasil Observasi Tes Berpikir Kritis Mata Pelajaran IPA Kelas VII.....	3
2. Nilai Rata-rata Ulangan Harian pada Mata Pelajaran IPA Kelas VII.....	4
3. Daftar Jumlah Peserta Didik kelas VII Tahun Ajaran 2021/2022.....	39
4. Data Sampel Penelitian	39
5. Skenario Pembelajaran pada Kelas Eksperimen dan Kontrol	42
6. Kriteria Nilai Berpikir Kritis	46
7. Data Nilai Kelas Eksperimen dan Kontrol pada Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas VII MTsN 2 Kerinci	48
8. Data Nilai Keterampilan Berpikir Kritis Berdasarkan Kemampuan Awal Peserta didik pada Kelas VII MTsN 2 Kerinci.....	49
9. Hasil Uji Normalitas dan Homogenitas Nilai Keterampilan Berpikir Kritis Berdasarkan Kemampuan Awal Peserta Didik Kelas VII MTsN 2 Kerinci	53
10. Analisis Data Hasil Uji Anova 2 Arah pada Keterampilan Berpikir Kritis Berdasarkan Kemampuan Awal Peserta Didik Kelas VII MTsN 2 Kerinci	54

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual.....	36
2. Deskripsi Keterampilan Berpikir Kritis pada Materi Makhluk Hidup dengan Lingkungan.....	50
3. Keterampilan Berpikir Kritis pada Materi Pencemaran Lingkungan	51
4. Kurva Interaksi antara Model Pembelajaran dan Kemampuan Awal Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik	63

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Hasil Wawancara Guru	75
2. Hasil Wawancara Peserta Didik	76
3. Lembar Observasi Aktivitas Belajar Peserta Didik	77
4. Kisi-kisi Soal Tes Berpikir Kritis Saat Observasi	78
5. Hasil Observasi Tes Berpikir Kritis Kelas VII MTsN 2 Kerinci.....	79
6. Daftar Nilai Ulangan Harian Mata Pelajaran IPA Peserta Didik Kelas VII MTsN 2 Kerinci.....	80
7. Lembar Validasi RPP Kelas Eksperimen.....	81
8. RPP Kelas Eksperimen	89
9. Lembar Validasi RPP Kelas Kontrol	101
10. RPP Kelas Kontrol.....	109
11. Lembar Validasi Soal Berpikir Kritis	119
12. Soal Berpikir Kritis	128
13. Rubrik Penskoran Tes Berpikir Kritis Peserta Didik	131
14. Daftar Nilai Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas Eksperimen.....	132
15. Daftar Nilai Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas Kontrol.....	133
16. Daftar Nilai Keterampilan Berpikir Kritis Berdasarkan Kemampuan Awal	134
17. Deskripsi Keterampilan Berpikir Kritis Berdasarkan Indikator	135
18. Hasil Uji Normalitas Data	137
19. Hasil Uji Homogenitas Data.....	138
20. Hasil Uji Hipotesis dengan Anova Dua Arah.....	139
21. Dokumentasi Penelitian.....	141
22. Surat Penelitian.....	146

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Globalisasi telah memasuki era baru yang bernama Revolusi Industri 4.0. Era Revolusi Industri 4.0 ditandai dengan berkembang pesatnya ilmu pengetahuan dan teknologi. Revolusi Industri 4.0 memberikan dampak berupa perubahan mendasar bagi manusia diberbagai sektor. Pengaruh dari Revolusi Industri 4.0 ini sangat penting bagi sendi kehidupan, salah satunya terhadap dunia pendidikan (Oktavian dan Aldya, 2020).

Dunia pendidikan sebagai salah satu pilar utama bagi kemajuan generasi penerus bangsa juga perlu beradaptasi dengan perkembangan zaman. Hal ini diperlukan agar peserta didik dapat bersaing di era global dan mampu mengikuti pesatnya perkembangan zaman. Untuk menjawab tantangan perkembangan zaman tersebut, maka proses pembelajaran diarahkan pada karakteristik pembelajaran abad 21 (Kemenristekdikti, 2018). Dalam mewujudkan pembelajaran abad 21, guru harus mampu menciptakan pembelajaran yang efektif, sistematis, akurat dan tepat (Razak dkk., 2021).

Keterampilan abad 21 yang harus dimiliki peserta didik salah satunya adalah berpikir kritis (*critical thinking*). Keterampilan berpikir kritis merupakan keterampilan untuk melakukan berbagai analisis, penilaian, evaluasi, rekonstruksi, pengambilan keputusan yang mengarah pada tindakan yang rasional dan logis (King, 2010). Berpikir kritis dapat digunakan sebagai faktor pendorong peningkatan pengetahuan peserta didik (Sopranda dan Chatri, 2020).

Pentingnya keterampilan berpikir kritis bagi peserta didik, diyakini menjadikan peserta didik dapat memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari, mampu memberikan solusi, dan menjadi generasi mandiri (Zulhilyah, 2013). Agar peserta didik berpartisipasi secara aktif dan dapat mengembangkan ketrampilan berpikir kritisnya, maka kegiatan pembelajaran mengharuskan guru untuk menerapkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student center*). Namun, faktanya di lapangan kegiatan pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher center*). Sehingga, secara tidak langsung guru tidak memperhatikan keterampilan berpikir kritis peserta didik.

Peneliti melakukan wawancara kepada guru IPA MTsN 2 Kerinci. Berdasarkan hasil analisis wawancara dengan guru IPA, diketahui guru masih menggunakan pembelajaran konvensional yaitu metode ceramah dan diselingi tanya jawab serta diskusi pada kegiatan pembelajaran. Guru masih kurang memberikan inovasi terhadap proses pembelajaran. Partisipasi belajar peserta didik juga terlihat rendah, hal ini terlihat saat peserta didik melakukan aktivitas yang tidak relevan dengan kegiatan pembelajaran (lihat pada Lampiran 1).

Selanjutnya, hasil analisis wawancara dengan peserta didik, diketahui bahwa rata-rata peserta didik kurang menyenangi mata pelajaran IPA. Guru lebih menekankan peserta didik untuk mencatat dan menghafal materi pembelajaran. Guru kurang mengaitkan materi IPA kedalam kehidupan sehari-hari peserta didik, melainkan pembahasan materi terpaku pada bahan ajar. Hal ini menyebabkan rendahnya aktivitas peserta didik sehingga peserta didik

menganggap mata pelajaran IPA adalah mata pelajaran yang sulit untuk dipahami. (lihat pada Lampiran 2).

Hasil observasi aktivitas belajar peserta didik pada proses pembelajaran IPA di kelas VII MTsN 2 Kerinci, menunjukkan kemampuan peserta didik dalam mengemukakan gagasan berpikir sebanyak 10,05%, keaktifan bertanya pada guru sebanyak 14,20%, memperhatikan guru saat menjelaskan materi (76,36%). Dari ketiga aspek tersebut diketahui jumlah persentase aktivitas belajar peserta didik pada aspek mengemukakan gagasan berpikir dan keaktifan bertanya terlihat paling rendah (lihat pada Lampiran 3). Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan berpikir kritis peserta didik masih rendah.

Hasil tes berpikir kritis peserta didik kelas VII pada mata pelajaran IPA di MTsN 2 Kerinci menunjukkan bahwa keterampilan berpikir kritis peserta didik masih rendah. Adapun hasil tes berpikir kritis disajikan pada Tabel 1. (lihat pada Lampiran 5).

Tabel 1. Hasil Observasi Tes Berpikir Kritis Mata Pelajaran IPA Kelas VII

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik	Nilai Rata-rata	Kriteria
1	VIIa	21	54,76	Rendah
2	VIIb	23	53,86	Rendah
3	VIIc	24	57,29	Rendah
4	VIIId	24	56,45	Rendah

Sumber : Hasil Observasi

Tabel 1 menunjukkan nilai berpikir kritis peserta didik kelas VII pada mata pelajaran IPA masih rendah. Rata-rata nilai berpikir kritis yang diperoleh adalah 55,59. Hal ini mengacu pada kriteria berpikir kritis menurut Karim (2015) yang menunjukkan bahwa nilai berpikir kritis dikategorikan rendah jika berada pada rentang nilai antara 43,75 - 62,50. Rendahnya kemampuan berpikir kritis peserta didik tersebut salah satunya karena guru tidak

memeberikan inovasi pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis. Guru lebih menekankan pada hasil belajar peserta didik. Ketika guru mampu mengembangkan keterampilan berpikir kritis peserta didik dengan model pembelajaran yang tepat maka dapat berpengaruh baik terhadap kemampuan menganalisis soal dan hasil belajar.

Tinggi rendahnya keterampilan berpikir kritis peserta didik merupakan bukti baik buruknya kemampuan dalam menganalisis soal. Hal ini terlihat pada hasil belajar peserta didik dari nilai ulangan harian pembelajaran IPA yang disajikan pada Tabel 2 (lihat pada Lampiran 6) .

Tabel 2. Nilai Rata-rata Ulangan Harian pada Mata Pelajaran IPA Kelas VII

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik	Nilai Rata-rata	KKM
1	VIIa	21	62,38	75
2	VIIb	23	64,61	
3	VIIc	24	62,29	
4	VIIId	24	63,21	

Sumber: Guru IPA Kelas VII MTsN 2 Kerinci

Tabel 2 menunjukkan hasil belajar peserta didik masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Nilai ulangan harian ini dapat dijadikan kemampuan awal bagi peserta didik. Rendahnya kemampuan awal peserta didik dipengaruhi metode ataupun model pembelajaran yang diterapkan guru serta rendahnya keterampilan berpikir kritis peserta didik. Menurut Edwards (2000), peserta didik yang memiliki kemampuan awal tinggi pencapaian berpikir tingkat tingginya lebih baik dibandingkan peserta didik yang memiliki kemampuan awal rendah.

Setiap peserta didik mempunyai kemampuan awal yang berbeda, oleh sebab itu perlu mendapatkan perhatian guru sebelum melaksanakan

pembelajaran. Kemampuan awal adalah pengetahuan yang telah dimiliki peserta didik sebelum melanjutkan kejenjang materi berikutnya (De Cecco, 1968). Rebbert menjelaskan bahwa kemampuan awal adalah prasyarat awal untuk mengetahui adanya perubahan (Syah, 2006).

Kemampuan awal peserta didik cukup berpengaruh terhadap hasil belajar yang akan dicapai (Ali, 2004). Dengan mengetahui kemampuan awal peserta didik, guru dapat menentukan langkah-langkah untuk memulai pembelajaran. Kemampuan awal yang dimiliki oleh peserta didik dapat menjadi dasar bagi guru dalam memberikan dan mengelola proses pembelajaran yang diterapkan.

Permasalahan yang ditemukan selama observasi tersebut perlu dicarikan solusi. Adapun solusi yang dapat dilakukan untuk memecahkan masalah tersebut khususnya pada keterampilan berpikir kritis peserta didik adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang tepat. Model pembelajaran yang tepat untuk peneliti terapkan adalah model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Model pembelajaran CTL adalah menghubungkan suatu mata pelajaran akademik yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari (Jonhson dalam Fitriyanti (2019). Menurut Sagala (2010), Model pembelajaran CTL adalah konsep belajar yang dapat membantu peserta didik mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata peserta didik.

Penelitian sebelumnya oleh Wulandari, dkk. (2019) dan Shantia (2021) tentang penerapan model pembelajaran CTL telah terbukti mampu

meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik. Didalam Paradigma Pendidikan Nasional abad 21 menjelaskan dengan menerapkan model pembelajaran CTL atau kontekstual dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis peserta didik (Moeloek, dkk., 2010). Kemenristekdikti (2018) juga menegaskan proses pembelajaran pada karakteristik pembelajaran abad 21 salah satunya adalah secara kontekstual dan berpusat pada peserta didik. Adapun karakteristik pembelajaran CTL yaitu menekankan pada berpikir tingkat tinggi, transfer pengetahuan melalui disiplin ilmu, mengumpulkan, menganalisis, mensintesis informasi dan data dari berbagai sumber dan sudut pandang (Landrawan, 2008).

Beranjak dari latar belakang masalah dan solusi dari permasalahan yang ditemukan di lapangan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dan Kemampuan Awal Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik pada Mata Pelajaran IPA Kelas VII MTsN 2 Kerinci”.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah merujuk pada latar belakang di atas, maka identifikasi masalah dalam penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Guru belum pernah menerapkan model pembelajaran CTL
2. Guru masih menerapkan pembelajaran konvensional yaitu metode ceramah, tanya jawab dan diskusi.
3. Guru kurang mengaitkan materi IPA terhadap kehidupan sehari-hari peserta didik.

4. Rata-rata peserta didik kurang menyenangi mata pelajaran IPA, karena banyak mencatat dan menghafal.
5. Aktivitas belajar peserta didik pada aspek mengemukakan gagasan berpikir dan keaktifan bertanya tergolong rendah.
6. Nilai rata-rata berpikir kritis yang diperoleh adalah 55.59 dengan kriteria rendah.
7. Nilai kemampuan awal peserta didik masih rendah yang ditinjau dari rata-rata nilai ulangan harian IPA yaitu 63.12 yang belum mencapai KKM yang ditetapkan yaitu 75.

C. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini yaitu pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dan kemampuan awal terhadap keterampilan berpikir kritis peserta didik kelas VII MTsN 2 Kerinci pada materi Interaksi makhluk hidup dengan lingkungan dan Pencemaran lingkungan.

D. Rumusan Masalah

1. Apakah keterampilan berpikir kritis peserta didik yang mengikuti model pembelajaran CTL lebih baik dari pada keterampilan berpikir kritis peserta didik yang mengikuti pembelajaran konvensional?
2. Apakah keterampilan berpikir kritis peserta didik berkemampuan awal tinggi yang mengikuti model pembelajaran CTL lebih baik dari pada keterampilan berpikir kritis peserta didik berkemampuan awal tinggi yang mengikuti pembelajaran konvensional ?

3. Apakah keterampilan berpikir kritis peserta didik berkemampuan awal rendah yang mengikuti model pembelajaran CTL lebih baik dari pada keterampilan berpikir kritis peserta didik berkemampuan awal rendah yang mengikuti pembelajaran konvensional ?
4. Apakah terdapat interaksi antara model pembelajaran CTL dan kemampuan awal peserta didik dalam mempengaruhi keterampilan berpikir kritis peserta didik ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan:

1. Perbedaan keterampilan berpikir kritis peserta didik yang mengikuti model pembelajaran CTL dengan keterampilan berpikir kritis peserta didik yang mengikuti pembelajaran konvensional.
2. Perbedaan keterampilan berpikir kritis peserta didik berkemampuan awal tinggi yang mengikuti model pembelajaran CTL dengan keterampilan berpikir kritis peserta didik berkemampuan awal tinggi yang mengikuti pembelajaran konvensional.
3. Perbedaan keterampilan berpikir kritis peserta didik berkemampuan awal rendah yang mengikuti model pembelajaran CTL dengan keterampilan berpikir kritis peserta didik berkemampuan awal rendah yang mengikuti pembelajaran konvensional.
4. Interaksi antara model pembelajaran CTL dan kemampuan awal peserta didik dalam mempengaruhi keterampilan berpikir kritis peserta didik.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peserta Didik

Melalui model pembelajaran CTL dan kemampuan awal dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPA.

2. Bagi Guru

Sebagai masukan bagi guru untuk memperhatikan kemampuan awal peserta didik dan menerapkan model pembelajaran CTL sehingga dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik.

3. Bagi Sekolah

Memberikan pengetahuan umum tentang model pembelajaran CTL untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik.